

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KELUARGA SUKU BADUY TERHADAP PERAWATAN POST PARTUM DI DESA KANEKES TAHUN 2024

Rika Nopita, Bdn. Farida M Simanjuntak,<sup>2</sup> Friska Junita

Stikes Medistra Indonesia, Stikes Medistra Indonesia, Stikes Medistra Indonesia

**ABSTRAK:** Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) DI Indonesia mengalami peningkatan 59,69% pada tahun 2024. Peningkatan AKI terjadi dari 4.627 kematian Ibu menjadi 7.389. Sebagian besar kematian Ibu disebabkan oleh Covid-19, pendarahan, hipertensi, penyakit jantung, Infeksi masa nifas, gangguan sistem perdarahan, abortus dan lainnya. untuk mengetahui hubungan perawatan post partum menurut adat istiadat baduy terhadap involusi uteri di kampung Baduy Puskesmas Cisimeut tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksploratif pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, sejumlah 40 orang. Data Primer di dapat melalui wawancara menggunakan Quesioner, di wilayah Suku Baduy, Lebak Banten. Dengan Analilis *guttman*. diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu yang melakukan perawatan post partum paling banyak melakukan perawatan menurut adat baduy sebesar 80 % ( 32 orang), distribusi frekuensi ibu dengan proses involusi uteri terbanyak baik sebesar 82,5 % ( 33 orang), ada hubungan perawatan post partum menurut adat istiadat Baduy terhadap involusi uteri di kampung Baduy dengan *p-value* 0,002 dengan OR 25.

**Kesimpulan:** perawatan post partum menurut adat istiadat Baduy memberi dampak baik terhadap proses involusi uteri di banding perawatan medis.

**Abstract:** According to the World Health Organization (WHO), the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia will increase by 59.69% in 2024. The increase in MMR occurred from 4,627 maternal deaths to 7,389. Most maternal deaths are caused by Covid-19, bleeding, hypertension, heart disease, postpartum infections, bleeding system disorders, abortion and others. to determine the relationship between post partum care according to Baduy customs and uterine involution in the Baduy village of Cisimeut Health Center in 2024. This type of research is quantitative with an exploratory design with a cross sectional approach. The sampling technique was total sampling, a total of 40 people. Primary data was obtained through interviews using a questionnaire, in the Baduy tribe area, Lebak Banten. With Guttman Analysis. it is known that the frequency distribution of mothers who received the most post partum care according to Baduy customs was 80% (32 people), the frequency distribution of mothers with the highest uterine involution process was good at 82.5% (33 people), there was a relationship between post partum care according to Baduy customs and uterine involution in Baduy villages with a *p-value* of 0.002 with an OR of 25.

**Conclusion:** post partum care according to Baduy customs has a better impact on the uterine involution process compared to medical care.

## **Pendahuluan**

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut involusi. Asuhan selama periode nifas perlu mendapat perhatian karena sekitar 60% Angka Kematian Ibu terjadi pada periode ini. Perdarahan merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian ibu pada masa nifas, dimana 50%-60% karena kegagalan uterus berkontraksi secara sempurna.

Proses pengembalian organ reproduksi pada wanita pada masa setelah melahirkan merupakan hal yang harus diperhatikan. Karena ini adalah menjadi dasar kebutuhan dalam melakukan pemantauan Tinggi Fundus Uteri (TFU) dan derajat kontraksi. Uterus yang bisa berkontraksi baik secara bertahap ukurannya akan berkurang dan tidak dapat diraba lagi pada saat palpasi

Perawatan masa nifas merupakan suatu upaya yang dilakukan bidan, ibu nifas dan keluarga dengan tujuan agar kebutuhan nutrisi pada ibu nifas tercukupi, personal hygiene terjaga, adanya perawatan payudara, istirahat dan tidur yang cukup, sehingga dapat mencegah terjadinya tanda bahaya selama masa nifas yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan berdampak pada kematian.

Pengetahuan tentang perawatan masa nifas yang baik akan membentuk suatu tindakan atau perilaku positif. Seseorang dengan pengetahuan yang cukup dapat menerapkan apa yang ia tahu kedalam pelaksanaan di kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku yang baik akan kesehatan khususnya mengenai perawatan pada ibu masa nifas.

Sejak hari pertama sampai dengan hari ketiga seluruh tubuh ibu di urut, dalam upaya membersihkan darah kotor dan melancarkan ASI. Selama dalam perawatan nifas ibu juga diolesi tapel, pilis, dan parem. Hal ini bertujuan untuk menghaluskan muka, tubuh dan mengencangkan kulit. Perencanaan dan implementasi dari Teori ini sangat relevan dan diterapkan secara nyata dalam praktek keperawatan, karena teori ini sesuai dengan budaya perilaku hidup sehat Suku Baduy di Banten, dari Pakaian hingga Aturan yang Ketat Terdiri dari Dua Golongan, Larangan Menggunakan Transportasi dan Alat Elektronik Modern, Tidak Mengenakan Alas Kaki, Pakaian Hitam dan Putih, Masih Menganut Agama Nenek Moyang, dan di baduy ada larangan masyarakatnya tidak boleh duduk di bangku sekolah atau tidak Sekolah.

## **Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan Desain Eksploratif melalui pendekatan Etnografi, dimana peneliti tinggal di daerah penelitian mencari data dengan teknik wawancara mendalam dan observasi terlibat. Pemilihan informan menggunakan teknik total sampling pada ibu hamil, ibu nifas, bidan kampung dan ketua adat, dan ibu usia subur.

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah adat baduy dan puskesmas cisimeut. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) dan kriteria data Komunitas Adat Terpencil dari Kementerian Sosial. Provinsi Banten, dari 6 Kabupaten/Kota mengalami penurunan peringkat dan tidak ada yang mengalami kenaikan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan baik sebagai instrumen, pedoman wawancara dan pencatatan harian. Validitas data diukur dari pemahaman masyarakat.

Subjek penelitian yang diambil semua ibu nifas dari hari ke 2 sampai 40 hari di desa sejumlah 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Kanekes penelitian ini dilaksanakan bulan Juni 2024 sampai dengan Juli 2024.

### Hasil penelitian

#### a. Distribusi frekwensi pengetahuan ibu post partum terhadap Perawatan Post partum di Desa Kanekes Banten Tahun 2024

No	Kategori	F	%
1	Baik	8	20.0
2	Cukup	20	50.0
3	Kurang	12	30.0
	Jumlah	40	100.0

#### Sumber : Hasil analisis spss 26, 2024

Dari tabel data di atas dapat di ketahui bahwa dari 40 Responden di dapat bahwa ibu dengan pengetahuan baik terhadap perawatan post partum di desa kanekes sebanyak 8 responden (20%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (50%) dan Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (30%).

#### b. Tabel 5.2. Distribusi frekwensi motivasi keluarga Terhadap Perawatan Ibu Post Partum Di Desa Kanekes Tahun 2024

No	Kategori	F	%
1	Motivasi rendah	10	25.0
2	Motivasi tinggi	30	75.0
	Total	40	100.0

#### Sumber : Hasil analisis spss 26, 2024

Dari tabel data di atas dapat di ketahui bahwa dari 40 Responden di dapat bahwa ibu yang dengan motivasi rendah sebanyak 10 Responden (25%) dan ibu dengan Motivasi tinggi sebanyak 30 responden (75%).

c. **Tabel 5.3 Distribusi frekwensi perawatan ibu post partum di Desa Kanekes Banten Tahun 2024**

No	Kategori	F	%
1	Positif	16	40.0
2	Negatif	24	60.0
	Total	40	100.0

Sumber : Hasil analisis spss 26, 2024

Dari tabel data di atas dapat di ketahui bahwa dari 40 Responden di dapat bahwa ibu dengan perawatan post partum positif sebanyak 16 responden (40%). Berdasarkan ibu dengan perawatan post partum negatif sebanyak 24 responden (60%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk menguji hubungan Pengetahuan dan motivasi keluarga suku baduy terhadap perawatan post partum di desa kanekes tahun 2024 berdasarkan analisis data dengan menggunakan *chi square* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.4. hubungan Pengetahuan dan motivasi keluarga suku baduy terhadap perawatan post partum di desa kanekes tahun 2024**

Pengetahuan dan Motivasi Keluarga	Perawatan Post partum				Jumlah p-value		OR
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	6	75,0	2	25,0	8	100	0,027 5,000
Cukup	8	40,0	12	60,0	20	100	
Kurang	2	16,0	10	83,3	12	100	
Jumlah	16	40,0	24	60,0	40	100	

berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan motivasi keluarga suku baduy terhadap perawatan post partum dari 40 responden ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 2 responden (25,0%), ibu dengan motivasi cukup sebanyak 12 responden (60,0%), dan ibu dengan motivasi kurang sebanyak 10 responden (83,3%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai p-value yaitu 0,027 yang artinya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi keluarga dikarenakan p-value < 0,005. Dan didapatkan hasil OR (ods ratio) yaitu 5,000 yang artinya budaya setempat memiliki peluang 5x lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan post partum secara teratur.

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu didapatkan dari 40 responden terdapat 8 responden (20%) dengan pengetahuan baik, 20 responden (50%) dengan pengetahuan cukup, dan 12 responden (30%) dengan pengetahuan kurang .

Dilihat dari tabel distribusi bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun, pada usia ini adalah ibu yang berusia produktif, seharusnya semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui pentingnya PNC.

Berdasarkan karakteristik jumlah kehamilan atau paritas bahwa sebagian besar responden merupakan multipara yang sudah memiliki pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya. Pengalaman tentang sosial budaya yang berdampak negatif pada kehamilan yang sebelum akan dibawa pada kehamilan yang sekarang, yang beranggapan bahwa hal yang sama dilakukan pada kehamilan yang sebelum juga anak yang dilahirkan tetap sehat lalu kenapa mesti membedakan dengan kehamilan yang sekarang

### **2. Motivasi**

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan motivasi tinggi sebanyak 10 responden (25%) dan ibu dengan motivasi rendah sejumlah 30 responden (75%).

Yang dimaksud budaya dalam penelitian ini adalah perilaku, serta kebiasaan yang menggambarkan kebiasaan Ibu post partum dalam melakukan kunjungan Post partum. Kebudayaan atau budaya yang mencakup pengetahuan dan kebiasaan masyarakat. Bidan bisa menerima budaya perawatan kehamilan di masyarakat Baduy selama budaya tersebut tidak merugikan kesehatan ibu post partum.

Faktanya masih banyak ibu-ibu yang menganggap kehamilan sebagai hal yang biasa, almah, dan kodrati. Mereka merasa tidak perlu memeriksa secara rutin ke bidan atau pun dokter. Masih banyaknya ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Resiko ini baru diketahui pada saat persalinan karena kasusnya sudah terlambat sehingga mengakibatkan

kematian. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi. Selain itu kurangnya pengetahuan dan pentingnya perawatan kehamilan, permasalahan-permasalahan pada kehamilan yang dipengaruhi oleh factor nikah pada usia muda yang banyak dijumpai di daerah pedesaan. Ada beberapa kebiasaan adat istiadat yang merugikan kesehatan ibu hamil. Tenaga kesehatan harus dapat menyikapi hal ini dengan bijaksana jangan sampai menyinggung kearifan lokal yang sudah berlaku di daerah

tersebut. Penyampaian mengenai pengaruh adat dapat melalui berbagai teknik, misalnya melalui media massa, pendekatan tokoh masyarakat dan penyuluhan menggunakan media efektif. Namun, tenaga kesehatan juga tidak boleh mengesampingkan adanya kebiasaan yang sebenarnya menguntungkan bagi kesehatan. Jika kita menemukan adat yang sama sekali tidak berpengaruh buruk bagi kesehatan, tidak ada salahnya jika memberikan respon yang positif dalam rangka menjalin hubungan yang sinergis dengan masyarakat (Ina Kuswanti, 2024).

### 3. Perawatan Post Partum

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan perawatan post partum dengan baik sejumlah 16 responden (40%) dan ibu perawatan post partum dengan kurang baik sejumlah 24 responden (60%).

Suku Baduy merupakan salah satu kelompok yang memegang teguh adat istiadat. Baduy luar tinggal di daerah yang lebih luar atau mendekati permukiman masyarakat non-Baduy. Mereka lebih bersedia menerima perubahan dan perkembangan teknologi sehingga dari hasil penelitian didapatkan masih lebih dominan positif daripada negative. Tokoh masyarakat mau menerima dengan baik ketika ada kunjungan pelayanan kesehatan khususnya kegiatan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan lainnya. Adapun bentuk dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Baduy Dalam kegiatan tersebut yaitu memfasilitasi tempat untuk pelayanan pemeriksaan kehamilan.

Adat istiadat adalah sikap atau kelakuan seseorang yang diikuti oleh orang lain, dalam jangka waktu lama. Adat istiadat ini mencerminkan kepribadian suatu masyarakat di daerah tertentu. Kebiasaan terus-menerus ini disebut juga adat. Adanya adat dalam suatu daerah, membuat kebiasaan tersebut tumbuh, berkembang, dan dipatuhi oleh masyarakat sekitar. Adat istiadat bisa berkaitan dengan norma dan kelakuan masyarakat. Norma menjadi suatu kebiasaan dan aturan mengikat. Jika dilanggar, maka individu, kelompok, atau masyarakat mendapatkan sanksi (Dwi, 2022)

### DAFTAR PUSTAKA

- Angkasawati Tri Juni, et al. *Laporan Penelitian Riset Etnografi Budaya*. Surabaya: Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Bintari, R. (2012). Sejarah Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Baduy Pasca Terbentuknya Propinsi Banten Tahun 2021. *Journal of Indonesian History*, 1(1), 18-22.
- Chriswardani Suryawati. 2021. Faktor Sosial Budaya dalam Praktik Perawatan Kehamilan, Persalinan, dan Pasca Persalinan (Studi di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara).. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 2 / No. 1 / Januari 2017

- Departemen Kesehatan RI. 1998. Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar. Jakarta.
- Dwi, Latifatul. 2022. Pengertian Adat Istiadat Menurut Para Ahli dan Contohnya di Indonesia.  
<https://katadata.co.id/agung/berita/624be727c1ac9/pengertian-adat-istiadat-menurut-para-ahli-dan-contohnya-di-indonesia>. (diakses 29 Agustus 2022).
- Ipa, M., Prasetyo, J. A., Arifin, J., & Kasnodihardjo. (2019). Balutan Pikukuh Persalinan Baduy. (Kasnodihardjo, Ed.) (1st ed.). Surabaya: Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kemenkes RI. 2013. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta
- Makmur, A., & Purwanto, A. (2019). Pamarentahan Baduy di Desa Kanekes: Perspektif Kekerabatan. *Jurnal Sosiohumaniora*, 4(2), 104-115.